

**Hubungan Terpaan Berita COVID-19 di Industri Penerbangan Pada Media Online dan Tingkat Kecemasan Tertular COVID-19 dengan Pengambilan Keputusan Menggunakan Jasa Transportasi Udara Masa New-Normal**

**Widya K.Siahaan<sup>1</sup>, Joyo Nur Suryanto Gono<sup>2</sup>, Agus Naryoso<sup>3</sup>**

[widvakasih08404@gmail.com](mailto:widvakasih08404@gmail.com)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407**

**Faksimile (024) 7465405 Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

**ABSTRACT**

*Before making a decision, the individual needs related information. Online media becomes the fastest means of finding information. In addition to cognitive aspects, individual affectives are also influential in the decision-making process. This study aims to find out the relationship between the exposure of COVID-19 news in the aviation industry in online media and the level of anxiety of contracting COVID-19 with decision making using new-normal air transportation services. Use the Theory of Persuasion "Drive Model" and Theory of Emotions to explain the correlation between variables. Non-random sampling technique by purposive sampling. The sample was studied by 50 people, with the criteria of air transportation service users during the new-normal, aged 18-55 years and had been hit by news of COVID-19 transmission in the aviation industry from online media. Kendall tau-b hypothesis test shows a value of 0.509 meaning that there is no relationship between COVID-19 news exposure and decision making using air transportation services, while the level of anxiety of contracting COVID-19 is closely related to decision making using air transportation services with a significance value of 0.000. Through these findings, it is recommended that health protocols be improved again by tightening flight requirements/rules and the public is more aware of the compliance of health protocols and reducing mobility of travel to minimize transmission of COVID-19 transmission*

**Keywords: COVID-19, Infected Anxiety Levels, Decision Making, Air Transportation.**

**ABSTRAK**

Sebelum mengambil keputusan, individu membutuhkan informasi terkait. Media online menjadi sarana tercepat dalam mencari informasi. Selain aspek kognitif, afektif individu juga berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara terpaan berita COVID-19 di industri penerbangan pada media online dan tingkat kecemasan tertular COVID-19 dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara masa new-normal. Menggunakan Theory of Persuasion "Drive Model" dan

Theory of Emotions untuk menjelaskan korelasi antar variabel. Teknik sampling non-random dengan cara purposive sampling. Sampel yang diteliti sebanyak 50 orang, dengan kriteria pengguna jasa transportasi udara selama new-normal, berusia 18-55 tahun dan pernah tertera berita penularan COVID-19 di industri penerbangan dari media online. Uji hipotesis Kendall tau-b menunjukkan nilai 0.509 artinya tidak ada hubungan antara terpaan berita COVID-19 dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara, sementara tingkat kecemasan tertular COVID-19 berhubungan erat dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara dengan nilai signifikansi 0.000. Melalui temuan tersebut, disarankan agar protokol kesehatan ditingkatkan lagi dengan menyetatkan syarat/aturan penerbangan serta masyarakat lebih aware akan pematuhan protokol kesehatan dan mengurangi mobilitas bepergian untuk meminimalisir transmisi penularan COVID-19

**Kata Kunci: COVID-19, Tingkat Kecemasan Tertular, Pengambilan Keputusan, Transportasi Udara.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dampak COVID-19 tidak hanya pada bidang kesehatan semata, tetapi juga berpengaruh pada sektor produksi dan jasa terutama pada industri penerbangan. Hal ini mempengaruhi mobilitas masyarakat era pandemi. Berkaitan dengan yang dibahas sebelumnya, banyak media online yang melaporkan kasus penumpang tertular dan menularkan virus selama penerbangan. Dilansir dari BBC.com, terdapat penumpang bergejala yang lolos dari pemeriksaan bandara sampai ke pesawat dengan dokumen kesehatan palsu dan akhirnya menyebabkan kluster penularan di pesawat dan sebanyak 26 orang tertular. (BBC.com)

Kemudian laporan  
"Transmission of The Severe Acute Respiratory Syndrome on Aircraft" penerbangan dengan estimasi > 3 jam serta posisi/jarak duduk potensi penularan saat penerbangan tinggi. (tirto.id) Berkaitan dengan informasi COVID-19, temuan penelitian Health Managing Anxiety During Pandemic COVID-19" oleh lembaga LIPI menyatakan jika khalayak secara terus menerus terpa pemberitaan negatif, masyarakat akan mengalami perasaan cemas/kecemasan informasi (Deshinta, 2020:72)

Kemudian mengenai keputusan menggunakan jasa transportasi udara, masyarakat 84% punya *Trust Issues* akan penerbangan yang tidak aman dilakukan di era pandemi dan menyatakan sikap bahwa mereka tidak berminat menggunakan pesawat

kedepannya karena situasi saat ini.  
(Balitbanghub.go.id)

Peraturan/syarat penerbangan sudah tergolong ketat, dimana dapat dipastikan calon penumpang secara fisik sehat dan siap melakukan penerbangan dibuktikan dengan dokumen kesehatan bebas COVID-19, serta fasilitas sanitasi, pengaturan jarak dan penurunan kapasitas penumpang dilaksanakan di sektor penerbangan. Akan tetapi pemalsuan dokumen kesehatan kerap terjadi sehingga menyebabkan celah potensi penularan virus. Screening/validasi dokumen kesehatan perlu ditingkatkan lagi, kemudian masyarakat seharusnya melakukan penerbangan jika ada urusan mendesak/penting, agar transmisi penularan dan angka kasus COVID-19 dapat diminimalisir.

## **RUMUSAN MASALAH**

Pemberitaan negatif mengenai COVID-19 di industri penerbangan banyak disoroti oleh media online, fokus substansi berita menyatakan penerbangan berpotensi tinggi klaster penularan COVID-19. Informasi mengenai COVID-19 tentu didapatkan dari media serta Informasi/pesan dari media tidak hanya pada aspek kognitif

semata akan tetapi kecemasan tertular virus juga dirasakan saat melakukan aktivitas secara fisik karena transmisi penularan virus dapat terjadi lewat kontak fisik benda dan orang terkontaminasi serta lewat droplet (cairan batuk, bersin dan udara) dengan banyak orang seperti kegiatan penerbangan.

Transmisi/penularan virus dapat terjadi lewat kontak fisik serta droplet (bersin, batuk, udara) sehingga anjuran social distancing terus digencarkan. *Trust Issues* masyarakat akan penerbangan tidak aman dilakukan Hal ini tentu mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan mobilitas bepergian jauh.

Dari paparan permasalahan diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan hubungan antara terpaan berita COVID-19 di industri penerbangan pada media online dengan tingkat kecemasan tertular COVID-19 dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara masa new-normal.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Ingin menjelaskan hubungan antara terpaan berita COVID-19 di

industri penerbangan pada media online dan tingkat kecemasan tertular COVID-19 dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara masa new-normal.

### **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan topik mengenai *Infected Anxiety Level* sesuai *Lange Theory of Emotions* dan menjadi sumber acuan dalam mengambil keputusan terutama di masa pandemi COVID-19.

Secara praktis, penelitian ini hendaknya dapat menjadi sumber referensial dalam memahami terpaan berita serta kecemasan akibat *disaster communication* akibat informasi dari media serta proses pengambilan keputusan.

Secara sosial penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam penanganan kasus COVID-19 lewat pemanfaatan media serta menjadi referensial tambahan dalam proses pengambilan keputusan menggunakan transportasi udara di masa pandemi.

### **KERANGKA TEORI**

#### ***Theories of Persuasion “Drive Model”***

Untuk menjelaskan hubungan antara terpaan berita COVID-19 di industri penerbangan pada media online dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara masa new-normal menggunakan *Theories of Persuasion* khususnya *Drive Model* dari Hovland et al pesan persuasif media akan memotivasi atau menggerakkan khalayak adopsi perilaku atau tindakan tertentu untuk menghindari potensi ancaman. Khalayak yang tidak meyakini pesan persuasif media akan memunculkan perilaku defensif seperti menolak atau menghindari pesan dari media. Dampak pesan bisa berakibat sikap aware berlebihan, sehingga khalayak menanggapi pesan dengan ketakutan berlebihan. (Schulz, Peter 2013:281)

#### ***Theory of Emotions***

Kemudian mengenai tingkat kecemasan tertular COVID-19 korelasi dijelaskan dengan *Theory of Emotions* dimana Teori psikologis ini menjelaskan bagaimana keadaan psikologis/ emosi dari responden merupakan respon atau tanggapan terhadap situasi berbahaya. artinya

ketika responden merasakan bahwa perjalanan dengan menggunakan jasa transportasi udara masa pandemi ini berbahaya dilakukan, maka reaksi fisiologis mereka (berupa rasa cemas) akan menuntun mereka pada tindakan tertentu. (Devito, 2016:194)

### **Hipotesis**

Terdapat hubungan positif antara variabel terpaan berita COVID-19 di industri penerbangan pada media online, tingkat kecemasan tertular COVID-19 dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara masa new-normal.

## **METODOLOGI**

### **Tipe Penelitian**

Penelitian eksplanatori menjelaskan hubungan kausal antara beberapa variabel, yakni berusaha menemukan asosiasi antar variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2013:42)

### **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah masyarakat pengguna jasa transportasi udara selama new-normal berusia 18-55 tahun, pernah terterpa berita COVID-19 di industri penerbangan dari media online.

### **Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Alat uji korelasi yang digunakan adalah kendall tau-b

### **Analisis Data**

Untuk mengukur dan menjelaskan korelasi antar variabel dari data yang diperoleh menggunakan uji kendall tau-b.

### **Terpaan Berita COVID-19 di Industri Penerbangan Pada Media Online (X1) dengan Pengambilan Keputusan Menggunakan Jasa Transportasi Udara Masa New-Normal (Y)**

Terpaan berita COVID-19 di industri penerbangan pada media online tidak berhubungan dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara masa new-normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.509 dan korelasi antar hubungan juga lemah yakni sebesar 0,087.

### **Correlations**

			Terpaan Berita COVID-19 Industri Penerbangan	Pengambilan Keputusan Menggunakan Jasa
Kendall's tau_b	Terpaan Berita COVID-19 Industri Penerbangan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1,000 . 50	,087 ,509 50
	Pengambilan Keputusan Menggunakan Jasa	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,087 ,509 50	1,000 . 50

Hal ini membuktikan bahwa sebelum mencapai tahap keputusan penggunaan jasa transportasi udara di masa pandemi ini ada berbagai faktor atau variabel lain yang turut mempengaruhi. Sesuai dengan gagasan teori “*Limited Effect Of Media*” menyatakan bahwa media tidak secara langsung atau pasif tanpa mediasi mempengaruhi khalayak, seiring berkembangnya pemikiran kritis, media saat ini punya efek terbatas dalam mempengaruhi khalayak secara langsung. Audiens secara aktif memilih media dalam pemenuhan kebutuhannya. Audiens selektif dalam memilah-milih pesan dan bagaimana mereka menafsirkan/interpretasi pesan.

Carl Hovland menyatakan perubahan sikap hanya akan terjadi

apabila informasi yang diterima sesuai dengan keyakinan individu, juga seiring pemikiran kritis berkembang audiens lebih selektif serta kritis dalam memproses serta menginterpretasikan informasi juga bertindak sesuai dengan hasil interpretasinya akan suatu informasi. (Morissan, 2013:71).

Dalam penelitian ini perubahan sikap tidak terjadi hanya karena sekedar informasi dari media, hal ini sesuai dengan konsep “*Decision Making Process*” oleh Roger D, Blackwell yang menyatakan sebelum mencapai keputusan banyak faktor yang mempengaruhi bukan hanya sekedar informasi media, faktor lainnya yaitu *Environment, Knowledge, Attitudes and Intentions, lalu Behavior*. (Olson & Peter, 2014:160)

Hasil penelitian menunjukkan walaupun diterpa informasi penularan COVID-19 di industri penerbangan hal tersebut tidak menjadi acuan/patokan memutuskan menggunakan jasa pesawat, akan tetapi karena adanya need (kebutuhan) untuk kepentingan pekerjaan, pendidikan, serta bisnis (urgent matter) yang menyebabkan responden memutuskan

menggunakan jasa walaupun di situasi pandemi.

**Tingkat Kecemasan Tertular COVID-19 (X2) dengan Pengambilan Keputusan Menggunakan Jasa Transportasi Udara Masa New-Normal (Y)**

Tingkat kecemasan tertular COVID-19 berhubungan dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara masa new normal. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antar kedua variabel dengan nilai sebesar 0,000. Serta nilai koefisien korelasi yang cukup kuat/sedang dengan angka sebesar 0,480.

Hal ini berarti kecemasan responden akan tertular COVID-19 berhubungan erat dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara masa new normal. Semakin tinggi kecemasan responden, maka keputusan menggunakan jasa transportasi udara dengan aware akan tindakan preventif (pencegahan) akan semakin tinggi, dan menggunakan jasa hanya pada saat kepentingan mendesak semata.

Tingkat kecemasan tertular COVID-19 berhubungan dengan keputusan menggunakan jasa transportasi udara. hal ini dapat dijelaskan melalui *decision making process* oleh Roger, D Blackweel dimana setelah diterpa informasi (internal environment) kemudian khalayak memproses serta interpretasi pesan kemudian psikologis/emosi responden merupakan respon dari pesan dan menjadi salah satu yang mempengaruhi keputusannya ketika menggunakan jasa. (Olson & Peter, 2014:160)

Hal ini sejalan dengan teori mengenai emosi yaitu Theory of Emotions dari William Lange. Teori psikologis ini menjelaskan bagaimana keadaan psikologis/ emosi dari

**Correlations**

			Tingkat Kecemasan Tertular	Pengambilan Keputusan Menggunakan Jasa
Kendall's tau_b	Tingkat Kecemasan Tertular	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1,000 . 50	,480(**) ,000 50
	Pengambilan Keputusan Menggunakan Jasa	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,480(**) ,000 50	1,000 . 50

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

responden merupakan respon atau tanggapan terhadap situasi berbahaya. artinya ketika responden merasakan bahwa perjalanan dengan menggunakan jasa transportasi udara masa pandemi ini berbahaya dilakukan, maka reaksi fisiologis mereka (berupa rasa cemas) akan menuntun mereka pada tindakan tertentu. oleh Bach dan Wyden kepada emosi yang adaptif (Adaptive Emotions) dimana emosi yang dirasakan individu akan mengantarkan mereka kepada tindakan yang tepat. Dalam arti rasa cemas yang dirasakan oleh penumpang pesawat mendorong mereka untuk melakukan tindakan pencegahan dan disiplin mematuhi protokol kesehatan, sehingga emosi/perasaan cemas yang dirasakan oleh penumpang mengarahkan mereka pada tindakan untuk mengurangi resiko tertular virus selama proses perjalanan mereka. (Devito, 2016:194)

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

1. Tidak terdapat hubungan antara terpaan berita COVID-19 di industri penerbangan pada media online dengan

pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara masa new normal. Artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ditolak, begitu pula dengan teori yang digunakan untuk menjelaskan korelasi kedua variabel yaitu Affection Of Theory Drive Model tidak dapat diterapkan.

2. Penggunaan *purposive sampling* akan lebih tepat digunakan ketika kriteria sampel yang ditetapkan lebih dispesifikan lagi. Seharusnya kriteria objek yang diteliti lebih kepada pengguna intens jasa (frekuensi sering menggunakan jasa transportasi udara) untuk perjalanan jauh dengan berbagai kepentingan seperti urusan bisnis dan pekerjaan sehingga teori yang digunakan dalam menguji korelasi antar variabel relevan.
3. Adanya hubungan yang positif serta sangat signifikan

antara tingkat kecemasan tertular COVID-19 dengan pengambilan keputusan menggunakan jasa transportasi udara. Hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan (*decision making process*) oleh Roger D Blackwell dimana faktor yang mempengaruhi keputusan bukan hanya terpaan informasi, akan tetapi Internal Environment berupa kondisi interpersonal dari individu seperti kondisi psikologis layaknya rasa cemas juga turut mempengaruhi keputusan mereka menggunakan jasa transportasi udara masa new normal, dimana kecemasan yang dimiliki oleh calon penumpang mendorong mereka menggunakan jasa transportasi udara dengan lebih aware akan protokol kesehatan dan penggunaan jasa juga hanya pada saat kepentingan mendesak semata.

## SARAN

1. Karena di masa pandemi yang sangat mengkhawatirkan setiap harinya, diharapkan media dapat memberikan informasi *non clickbait*, dalam arti tidak menimbulkan misinformasi bagi khalayak yang membaca
2. Masyarakat diharapkan dapat tetap aware dalam pelaksanaan protokol kesehatan terutama saat melakukan mobilitas bepergian di era pandemi, hal ini demi keselamatan diri dan orang lain juga agar lonjakan kasus dapat diminimalisir
3. Pihak bandara dan maskapai hendaknya dapat mengetatkan screening dokumen kesehatan agar kasus penumpang lolos dengan dokumen kesehatan palsu tidak terjadi lagi, serta pelaksanaan protokol kesehatan di bandara dan fasilitas sanitasi dan pengaturan jarak dilaksanakan seketat mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Devito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. USA: Courier Kendallville.

LittleJohn, S. W, Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories Of Human Communication*. USA: Waveland Press. Inc.

Peter, P. J, & Olson, J. C. (2010). *Consumer Behaviour and Marketing Strategy*. New York: MC.Graw Hill Irwin.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### Jurnal

Annisa, D. F, & Ifdill. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 94-98.

Soroya, S. H., Farooq, A., Isoaha, J., & Zara, S. E. (2020). From

Information Seeking to Information Avoidance: Understanding The Health Information Behaviour During a Global Health Crisis. *Information Processing and Management*, 1-18.

### Internet

<https://ap1.co.id/contents/images/pdf/untitled%20folder/IND%20%20New%20Normal%20Protocol%20Covid19.pdf> diakses pada 13 Maret 2021, 11:54 WIB)

(<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52979800> Diakses pada 5 Mei 2021, Pukul 14:30 WIB).

(<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200910193558-4-185993/ini-bukti-orang-masih-seram-naik-pesawat-saat-pandemi-corona>. Diakses pada 5 Mei 2021, pukul 13:05 WIB)

(<https://tirto.id/mengapa-pesawat-dan-bandara-patut-diwaspadai-karena-virus-corona-eCRW> Diakses pada 05/ Mei 2021 pukul 12:56 WIB)